

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Sejarah setelah Mengontrol

By Bambang Gulyanto



JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

13

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Sejarah setelah Mengontrol Kemampuan Awal Siswa

The Influence of Cooperative Learning Model and Cognitive Style on History Learning Outcomes after Controlling Students Initial Abilities

Bambang Gulyanto¹⁾, Harun Sitompul²⁾ & Abdul Hasan Saragih²⁾

¹⁾Departement of Educational, Universitas Asahan Kisaran, Indonesia

²⁾Departement of Educational Technology, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 25 Februari 2021; Direview: 13 Februari 2021; Disetujui: 09 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah setelah mengontrol kemampuan awal siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kisaran dan SMA Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *treatment by level 2x2*. Sampel penelitian ini 72 orang yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kovarian (ANAKOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar sejarah kelompok siswa yang diajar dengan model GI lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajar dengan model STAD setelah mengontrol kemampuan awal siswa; (2) Hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD setelah mengontrol kemampuan awal siswa, (3) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran Kooperatif dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah setelah mengontrol kemampuan awal siswa, (4) Hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model STAD pada siswa yang memiliki gaya kognitif FI, (5) Hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI, pada siswa yang memiliki gaya kognitif FD setelah mengontrol kemampuan awal siswa

Kata Kunci: Pengetahuan Awal; Model Pembelajaran Kooperatif; Gaya Kognitif; Hasil Belajar Sejarah.

Abstract

This study aims to determine the effect of cooperative learning models and cognitive styles on historical learning outcomes after controlling for students' initial abilities. This research was conducted at SMA Negeri 1 Kisaran and SMA Negeri 2 Kisaran in Asahan Regency in the even semester of the 2020/2021 academic year. This study used a quasi-experimental method with a 2x2 treatment by level design. The sample of this research was 72 people who were taken by using cluster random sampling technique. The data analysis technique used was covariance analysis (ANAKOVA). The results showed that (1) The results of the history learning of the group of students who were taught with the GI model were higher than the group of students taught with the STAD model after controlling for students' initial abilities; (2) The learning outcomes of students who have a FI cognitive style higher than students who have FD cognitive styles after controlling for students' initial abilities, (3) There is an interaction effect between cooperative learning models and cognitive styles on historical learning outcomes after controlling for students' initial abilities, (4) The results of learning history between groups of students taught with the GI learning model were higher than the groups of students taught with the STAD model in students who had FI cognitive styles, (5) The results of learning history between groups of students taught with the STAD learning model were more higher compared to the group of students who were taught with the GI learning model, in students who had FD cognitive style after controlling for students' initial abilities.

Keywords: Initial Knowledge; Cooperative Learning Model; Cognitive Style; History Learning Outcomes

How to Cite: Gulyanto, B. Sitompul, H. & Saragih, A.H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Setelah Mengontrol Kemampuan Awal Siswa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 13 (1): 200-209.

*Corresponding author:

E-mail: bambanggulyantouna@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah inti penting untuk mendorong negara ke abad berikutnya dengan aman, maka kualitas pendidikan perlu direalisasikan (Tiantong, 2013). Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain, disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Rendahnya hasil belajar sejarah seperti dikemukakan di atas tidak jauh berbeda dengan kenyataan di lapangan, termasuk hasil belajar sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga perlu dikaji lebih dalam untuk mencari penyebab permasalahan sekaligus solusinya. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kisaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru masih belum optimal. Paradigma yang dianut masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dengan model pembelajaran konvensional dengan asumsi tunggal bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Guru berperan sebagai subjek yang aktif dan siswa berperan sebagai objek yang pasif dan diperlakukan tidak menjadi bagian dari apa yang sedang diajarkan kepada mereka. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga hal ini berfokus untuk menekankan resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksikan materi-materi yang dipresentasikan, siswa hanya menerima, menyimpan, dan melakukan aktifitas-aktifitas lain yang sesuai dengan informasi yang diberikan oleh guru, sehingga aktivitas siswa dalam belajar menjadi

rendah yang berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar mata pelajaran sejarah.

Menurut Trianto (2014) ketuntasan belajar siswa secara individual minimal harus mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal/ global minimal mencapai 85%, artinya minimal 85% dari jumlah seluruh siswa kelas XI (720 orang) di SMA Negeri 1 Kisaran dan SMA Negeri 2 Kisaran yang mencapai nilai di atas 75. Sedangkan hasil % ketuntasan secara klasikal/ global masih di bawah 85%.

Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran masih rendah. Untuk mengatasi perolehan hasil belajar sejarah SMA yang relatif masih rendah, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Hasil atau prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Rendahnya perolehan nilai sejarah siswa SMA, menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi dan konsep-konsep sejarah masih rendah. Hal tersebut menjadi indikasi yang jelas bahwa pembelajaran sejarah yang ada saat ini belum efektif. Penyebab utama rendahnya hasil belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, diantaranya minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. Penyebab utama problem belajar (*learning problem*) adalah faktor eksternal, antara lain berupa penerapan model pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi anak, maupun lingkungan keluarga, masyarakat yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai siswa (Slameto, 2010)

Salah satu karakteristik siswa adalah gaya kognitif siswa. Gaya kognitif adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan permasalahan (Nasution,

2013). Menurut Keefe (1987) bahwa gaya kognitif menggambarkan kebiasaan berperilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah, maupun dalam menyimpan informasi.

Balman dan Goldstein, juga Kominsky sebagaimana diutarakan Woolfork (1993) menjelaskan bahwa banyak variasi gaya kognitif berdasarkan dimensi, yakni: (a) Perbedaan aspek psikologis, yang terdiri dari *Field Defendent (FD)* dan *Field Independent (FI)*, (b) Waktu pemahaman konsep, yang terdiri dari gaya impulsif dan gaya reflektif (Woolfork, 1993). Ditinjau dari cara dalam menerima informasi, gaya *Field Defendent (FD)* dan *Field Independent (FI)* adalah gaya kognitif yang mencerminkan cara analisis seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan (Uno, 2013).

Gaya kognitif *Field Defendent (FD)* adalah gaya kognitif seseorang yang cenderung sangat tergantung pada sumber informasi dari luar dan bekerja sama lebih baik dengan orang lain dan gaya kognitif *Field Independent (FI)* adalah gaya kognitif seseorang dengan tingkat kemandirian yang tinggi dalam mencermati suatu rangsangan tanpa ketergantungan dari faktor-faktor luar dan kurang dapat bekerja sama (Crowl, Keminsky, & Podell, 2003).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu model GI dan Model STAD, yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Sebagai pembanding dari akibat aplikasi model pembelajaran kooperatif, serta bagaimana hubungan terhadap gaya kognitif (Gaya kognitif *Field Dependent (FD)* dan *Field Independent (FI)*) dan kemampuan awal dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kisaran pada semester genap 2020/2021.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada SMA Negeri 1

dan SMA Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan, yang melibatkan siswa kelas XI (sebelas) semester genap tahun pelajaran 2020/2021, dan akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif, yang terdiri atas model GI dan model STAD. Variabel moderatornya adalah gaya kognitif siswa, yang terdiri atas gaya kognitif *Field Dependent (FD)* dan gaya kognitif *Field Independent (FI)* yang diperoleh menggunakan tes tertulis yang disajikan dalam bentuk *Group Embedded Figure Test (GEFT)*. Variabel terikatnya adalah hasil belajar sejarah yang diperoleh dari hasil ujian formatif pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil belajar sejarah dibatasi pada ranah kognitif dan ranah afektif.

Taksonomi Bloom pada ranah kognitif kemudian direvisi oleh Anderson (2001) yakni aspek Mengingat/*Remember (C1)*, Memahami/*Understand (C2)*, Mengaplikasikan/*Apply (C3)*, Menganalisis/*Analyze (C4)*, mengevaluasi/*Evaluate (C5)* dan Mencipta/*Create (C6)*.

Selanjutnya Bloom (1979) menjelaskan ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah afektif sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan A (Affective) dikelompokkan menjadi 5 katagori yaitu: *Receiving/ Attending/ Penerimaan (A1)*, *Responding/ Menanggapi (A2)*, *Valuing/ Penilaian (A3)*, *Organization/ Organisasi/ Mengelola (A4)*, *Characterization/ Karakteristik (A5)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain treatment by level 2 x 2. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel terikat yaitu hasil belajar sejarah dan dua variabel bebas yaitu model pembelajaran (GI dan STAD) sebagai

variabel perlakuan serta gaya kognitif sebagai variabel moderator/atribut. Adapun pengetahuan awal sebagai variabel kovariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan secara deskripsi data penelitian yang meliputi, skor tes kemampuan awal dan hasil belajar sejarah

siswa yang menjadi sampel penelitian. Besaran yang akan disajikan adalah jumlah sampel, skor rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviasi*). Data lengkap rangkuman skor kemampuan awal dan hasil belajar Sejarah siswa untuk masing-masing kelompok disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Skor Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Sejarah Berdasarkan Ukuran Statistik

Gaya Kognitif (B)	Strategi Pembelajaran (A)				Σ		
	Group Investigation (G1) (A ₁)		Student Teams Achievement Division (STAD) (A ₂)				
	Xi	Yi	Xi	Yi	Xi	Yi	
FI (B ₁)	n	17	17	19	19	36	36
	Mean	77.53	86.71	78.11	80.21	77.83	83.28
	Median	76	86	78	80	76	84
	Modus	76	86	76	76	76	76
	Std. Deviasi	4.93	3.60	3.86	4.10	4.34	5.04
	Varians	24.26	12.97	14.88	16.84	18.83	25.41
	Rentang	18	14	16	14	18	18
	Minimum	72	80	72	76	72	76
	Maksimum	90	94	88	90	90	94
FD (B ₂)	n	19	19	17	17	36	36
	Mean	80.84	80.95	80.59	83.76	80.72	82.28
	Median	80	80	80	84	80	82
	Modus	80	80	80	86	80	80
	Std. Deviasi	3.08	3.73	4.11	3.53	3.55	3.86
	Varians	9.47	13.94	16.88	12.44	12.61	14.89
	Rentang	12	14	16	14	16	16
	Minimum	76	76	72	78	72	76
	Maksimum	88	90	88	92	88	92
Σ	N	36	36	36	36		
	Mean	79.28	83.67	79.28	81.89		
	Median	80	84	80	82		
	Modus	80	84	80	82		
	Std. Deviasi	4.33	4.65	4.12	4.19		
	Varians	18.78	21.60	16.95	17.59		
	Rentang	18	18	16	16		
	Minimum	72	76	72	76		
	Maksimum	90	94	88	92		

Keterangan :

X : Kecerdasan Inteligensi

Y : Hasil Belajar Matematika

n : Jumlah siswa dalam setiap kelompok

$\bar{X} \bar{X}$: Nilai rata-rata Kecerdasan Inteligensi (variabel kovariat)

$\bar{Y} \bar{Y}$: Nilai rata-rata hasil belajar Matematika (variabel terikat)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh utama (*main*

effect) variabel bebas, yaitu model pembelajaran GI dan model pembelajaran STAD. Selain itu, pengujian hipotesis terkait pula dengan pengujian interaksi, yaitu ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan Gaya Kognitif terhadap hasil belajar Sejarah. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah Uji ANKOVA 2 jalan. Hasil perhitungan dengan ANKOVA disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Uji Hipotesis dengan ANKOVA

Sumber Varians	Jkyres	Db	RJKyres	Fo	F-Tabel
Antar A	56.889	1	56.889	5.722	3.984
Antar B	98.737	1	98.737	9.932	3.984
Interaksi AxB	433.668	1	433.668	43.623	3.984
KA (X)	294.62	1	294.622	29.636	3.984
Dalam	666.07	67	9.941	-	-
Total	1255.37	70	-	-	-

Keterangan :

** : sangat signifikan ($F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 0.05)

3s : tidak signifikan ($F_{hitung} < F_{tabel}$)

Db : Derajat bebas

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

RJK_{res} : Rerata jumlah kuadrat residu

Berdasarkan hasil uji analisis kovarian dan uji scheffe di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran GI dan STAD

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_1: \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan anakova pada sumber varians antar A menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 5,722 >$ dari $F_{Tabel} = 3,984$ pada $\alpha = 0,05$, hipotesis nol ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI dan STAD. Dengan demikian, model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa setelah mengontrol kemampuan awal.

Selanjutnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI $\bar{Y}_{A1} = 83,67$ dan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD $\bar{Y}_{A2} = 81,89$. Terlihat bahwa hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD. Artinya bahwa model pembelajaran GI terbukti memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap hasil

belajar sejarah siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan model GI lebih tinggi dibandingkan dengan model STAD setelah mengontrol kemampuan awal siswa, teruji kebenarannya.

Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Menggunakan Dengan Gaya Berpikir FI dan FD

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \mu_{B1} \leq \mu_{B2}$$

$$H_1: \mu_{B1} > \mu_{B2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan anakova pada sumber varians antar B menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 9,932 >$ dari $F_{Tabel} = 3,984$ pada $\alpha = 0,05$, hipotesis nol ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang dengan gaya berpikir kognitif FI dan FD. Dengan demikian, gaya kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa setelah mengontrol kemampuan awal.

Selanjutnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang gaya kognitif FI $\bar{Y}_{B1} = 84,03$ dan kelompok siswa gaya kognitif FD $\bar{Y}_{B2} = 81,53$. Terlihat bahwa hasil belajar kelompok siswa dengan gaya kognitif FI lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan gaya kognitif FD. Artinya bahwa dengan gaya kognitif FI terbukti memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar sejarah siswa dengan gaya kognitif FI lebih baik daripada siswa dengan gaya kognitif FD. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD setelah mengontrol kemampuan awal, teruji kebenarannya.

Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah

Hipotesis yang diuji:

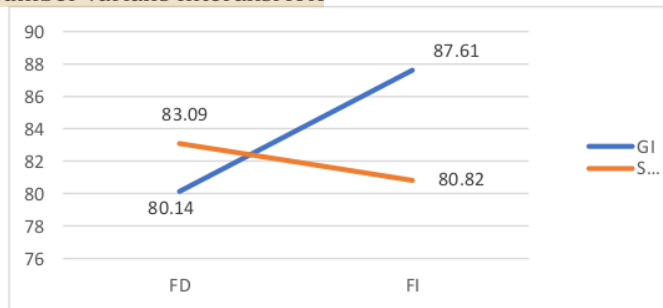
$$H_0: \text{Interaksi A X B} = 0$$

$$H_1: \text{Interaksi A X B} \neq 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan anakova pada sumber varians Interaksi A X

B menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 43,6236$ dari $F_{Tabel} = 3,984$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar sejarah tergantung pada gaya kognitif setelah mengontrol kemampuan awal, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah teruji kebenarannya.

Dalam bentuk grafik interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah



Gambar 4. Grafik Interaksi Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Setelah Mengontrol Kemampuan Awal

Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran GI dan STAD, Pada Siswa Yang Mempunyai Gaya Kognitif FI

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$$

$$H_1: \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$$

Hasil uji lanjut dengan uji scheffe menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan model pembelajaran GI dan STAD pada siswa yang mempunyai gaya kognitif FI diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,45 > F_{Tabel} = 2,740$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan model pembelajaran GI

lebih tinggi daripada nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa yang mempunyai gaya kognitif FI setelah mengontrol kemampuan awal.

Berdasarkan hasil uji rata-rata residu diperoleh nilai $\bar{Y}_{(res)A1B1} = 87,61 > \bar{Y}_{(res)A2B1} = 80,82$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD pada siswa yang mempunyai gaya kognitif FI. Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya kognitif FI lebih tepat diterapkan pendekatan pembelajaran GI.

Selanjutnya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *Field Independent* (FI) setelah mengontrol kemampuan awal teruji kebenarannya.

2 Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran GI dan STAD, Pada Siswa Yang Mempunyai Gaya Kognitif FD

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \mu_{A2B2} \leq \mu_{A1B2}$$

$$H_1: \mu_{A2B2} > \mu_{A1B2}$$

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan uji scheffe diketahui bahwa perbandingan hasil belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran GI dan STAD pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *Field Dependent* (FD) diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,10 > F_{Tabel} = 2,740$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajarkan dengan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) setelah mengontrol kemampuan awal siswa.

Berdasarkan hasil uji rata-rata residu diperoleh nilai $\bar{Y}_{(res)A2B2} = 83,09 > \bar{Y}_{(res)A1B2} = 80,14$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran GI berbeda secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *Field Independent* (FI) setelah mengontrol kemampuan awal. Selanjutnya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajarkan dengan model pembelajaran GI siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD)

setelah mengontrol kemampuan awal siswa teruji kebenarannya.

6 ASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Sejarah Antara Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran GI Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan STAD

Berdasarkan perhitungan anakova, sumber varians A menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 8,733 > F_{Tabel}(\alpha = 0,05)(1,67) = 3,984$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan model GI lebih tinggi dibandingkan dengan model STAD setelah mengontrol kemampuan awal siswa. Hal ini berarti bahwa besarnya nilai F_{hitung} yang dihasilkan dalam pengujian hipotesis ini murni berasal dari efek perlakuan (*treatment*) model pembelajaran yang diberikan kepada siswa karena pengaruh kemampuan awal sudah dimurnikan atau kontrol secara sistematis.

Hal ini sesuai dengan hasil belajar sejarah kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI dengan rata-rata koreksi $\bar{Y}_{(res)A1} = 83,67$ sedangkan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD dengan rata-rata koreksi $\bar{Y}_{(res)A2} = 81,89$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD setelah mengontrol kemampuan awal. Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran GI yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar sejarah yang lebih baik dibanding dengan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD. Temuan ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD.

5 Hasil Belajar Sejarah Antara Kelompok Siswa Yang Memiliki Gaya Kognitif *Field Independent* (FI) Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Kelompok Siswa Yang Memiliki Gaya Kognitif *Field Dependent* (FD)

Berdasarkan perhitungan anakova seperti, sumber varians B menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 3,049 > F_{tabel}(\alpha = 0,05)(1,67) = 3,984$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) setelah mengontrol kemampuan awal. Hal ini berarti bahwa besarnya nilai F_{hitung} yang dihasilkan dalam pengujian hipotesis ini murni berasal dari gaya kognitif siswa karena pengaruh kemampuan awal sudah dimurnikan atau kontrol secara sistematis. ²

Hal ini sesuai dengan hasil belajar sejarah kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI dengan rata-rata koreksi $\bar{Y}_{(res)B1} = 84,03$ sedangkan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FD dengan rata-rata koreksi $\bar{Y}_{(res)B2} = 81,53$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FD setelah mengontrol kemampuan awal. Dengan demikian, gaya kognitif FI yang dimiliki siswa dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar sejarah yang lebih baik dibanding dengan siswa dengan gaya kognitif FD. Temuan ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (FI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) setelah mengontrol kemampuan awal.

Pengaruh Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah

Berdasarkan perhitungan anakova, sumber varians Interaksi A x B menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 43,623 > F_{tabel}(\alpha = 0,05)(1,67) = 3,984$. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran (A) dengan gaya kognitif (B) terhadap hasil belajar sejarah setelah mengontrol kemampuan awal. Lebih jauh dapat dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran sejarah siswa bergantung pada gaya kognitif setelah mengontrol kemampuan awal, demikian pula sebaliknya, gaya kognitif (FI/FD) berpengaruh pada hasil belajar sejarah siswa bergantung pada model pembelajaran setelah mengontrol kemampuan awal.

Berdasarkan data perhitungan anakova dan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah setelah mengontrol kemampuan awal sangat ditentukan oleh perbedaan model pembelajaran yang diberikan dan perbedaan gaya kognitif siswa. Hal ini dapat terlihat dengan indikasi sebagai berikut:

Untuk kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI, hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FI (A_1B_1) rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_1B_1} = 87,61$, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FD (A_1B_2) rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_1B_2} = 80,14$;

Untuk kelompok siswa yang diajar dengan STAD, hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FD (A_2B_2) rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_2B_2} = 83,09$, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FI (A_2B_1) rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_2B_1} = 80,82$;

Untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI, hasil belajar sejarah siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI

(A₁B₁) mempunyai rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_1B_1} = 87,61$, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sejarah siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD (A₂B₁) rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_2B_1} = 80,82$;

Untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FD, hasil belajar sejarah siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD (A₂B₂) rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_2B_2} = 83,09$, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sejarah siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI (A₁B₂) mempunyai rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_1B_2} = 80,14$.

Hasil penelitian di atas mengindikasikan adanya interaksi antara pemilihan model pembelajaran dan gaya kognitif. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FI, lebih cocok dibelajarkan dengan model pembelajaran GI, sementara bagi siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih cocok dibelajarkan dengan model pembelajaran STAD.

Hasil Belajar Sejarah Antara Kelompok Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran GI Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Jika Diajarkan Dengan Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Yang Memiliki Gaya Kognitif Field Independent (FI)

Berdasarkan perhitungan uji scheffe menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung(A_1B_1;A_2B_1)} = 6,45 < F_{Tabel}(\alpha = 0,05)(3,68) = 2,740$, artinya bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajarkan dengan model pembelajaran STAD pada siswa yang memiliki gaya kognitif Field Independent (FI) setelah mengontrol kemampuan awal siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil belajar sejarah kelompok siswa yang diajar model pembelajaran GI yang memiliki gaya kognitif FI dengan rata-rata dikoreksi

sebesar $\bar{Y}_{(res)A_1B_1} = 87,61$, sedangkan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD dengan gaya kognitif FI dengan rata-rata dikoreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A_2B_1} = 80,14$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD yang sama-sama memiliki gaya kognitif FI setelah mengontrol kemampuan awal. Hal ini menguatkan bahwa untuk siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih cocok dibelajarkan menggunakan model pembelajaran GI dibandingkan dengan model pembelajaran STAD. Temuan ini menjawab hipotesis penelitian bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa yang memiliki gaya kognitif Field Independent (FI) setelah mengontrol kemampuan awal siswa.

Hasil Belajar Sejarah Antara Kelompok Siswa Yang Diajarkan Dengan STAD Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Kelompok Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran GI Pada Siswa Yang Memiliki Gaya Kognitif Field Dependent (FD)

Berdasarkan perhitungan uji scheffe, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung(A_2B_2;A_1B_2)} = 3,1 < F_{Tabel}(\alpha = 0,05)(3,68) = 2,740$, artinya bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD dengan gaya kognitif FD (A₂B₂) dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI dengan gaya kognitif FD (A₁B₂) setelah mengontrol kemampuan awal.

Berdasarkan perhitungan rata-rata dikoreksi hasil belajar sejarah kelompok siswa yang diajar dengan model

pembelajaran STAD dengan gaya kognitif FD memiliki rata-rata koreksi sebesar $\bar{Y}_{(res)A2B2} = 83,09$, lebih tinggi secara signifikan dibanding kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI dan memiliki gaya kognitif FD sebesar $\bar{Y}_{(res)A1B2} = 80,14$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) setelah mengontrol kemampuan awal siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif FD lebih cocok dibelajarkan menggunakan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan model pembelajaran GI. Tujuan ini menjawab hipotesis penelitian bahwa hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI, pada siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) setelah mengontrol kemampuan awal siswa.

SIMPULAN

Hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD setelah mengontrol kemampuan awal siswa. Hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif FD setelah mengontrol kemampuan awal siswa. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah siswa setelah mengontrol kemampuan awal siswa. Hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI lebih tinggi

dibandingkan dengan jika diajarkan dengan model pembelajaran STAD pada siswa yang memiliki gaya kognitif FI setelah mengontrol kemampuan awal siswa. Hasil belajar sejarah antara kelompok siswa yang diajarkan dengan STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran GI, pada siswa yang memiliki gaya kognitif FD setelah mengontrol kemampuan awal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. (2001). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Logman.
- Lee, A. (2008). *Cooperative Learning (Memperaktekkan Coopeative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Arend, R.I. (2008). *Learning To Teach* (7rd ed) Terjemahan H.P. Soetjipto. Yogyakarta: Pustakan Pelajar
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Gredler, M.E. (2011). *Learning and Instruction, Teori dan Aplikasi*, Diterjemahkan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Joyce, W. Dan Calhoun. (2011). *Models of Teaching*. terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keller, M. (2004). *Instructional Design Theoris and Model, An Overview of Their Current Status*, ed Charles M. Reigeluth dalam Nashar, M.Ag, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective 6th Editions*. Terjemahan: Hamidah dan Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R.E. (2009). *Handbook of Cooperative Learning*. Inovasi Pengajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas. Terjemahan: Sigit Prawoto Yogyakarta: Imperium.
- Sudjana. (2006). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Witkin, (1997). *A Manual For The Embedded Figure Test*, California: Consulting Psychologist Press.
- Woolfolk, A.E. & McCune-Nicolich, L., (2004). *Educational Psikology for Teachers (Mengembangkan Kepribadian& Kecerdasan)*, Terjemahan: M. Khairul Anam, Jakarta: Inisiasi Press.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Sejarah setelah Mengontrol

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet	233 words — 5%
2	repository.unj.ac.id Internet	216 words — 4%
3	www.academia.edu Internet	135 words — 3%
4	journal.lppmunindra.ac.id Internet	122 words — 3%
5	jurnal.pasca.untad.ac.id Internet	104 words — 2%
6	ejournal.iainkendari.ac.id Internet	97 words — 2%
7	ml.scribd.com Internet	59 words — 1%
8	ejournal.undiksha.ac.id Internet	58 words — 1%
9	digilib.unila.ac.id Internet	54 words — 1%

10 Dodik Mulyono, Moch Asmawi, Tuti Nuriah. "The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students", International Electronic Journal of Mathematics Education, 2018
Crossref 48 words — 1%

11 rufiismada.files.wordpress.com
Internet 48 words — 1%

12 Rahmawati Rahmawati, Suhar Suhar, La Masi La Masi. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 KENDARI", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2019
Crossref 36 words — 1%

13 ojs.uho.ac.id
Internet 36 words — 1%

14 prosiding.unma.ac.id
Internet 36 words — 1%

15 ejournal.radenintan.ac.id
Internet 34 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 10 WORDS